DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2026, Volume 2, No.3
E-ISSN: 3123-6421

Eksplorasi Nilai-Nilai Moral dan Pemahaman Membaca melalui Cerita Pendek Berbahasa Inggris

Sri Rumiyatiningsih Luwiti

Universitas Negeri Gorontalo
*e-mail: sriluwiti@ung.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman dan pembentukan karakter merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang perlu dikembangkan secara terpadu. Namun, pembelajaran membaca di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kebahasaan sehingga eksplorasi nilai-nilai moral dalam bacaan belum dilakukan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui eksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek berbahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa pada sekolah mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata peserta dari 64,2 menjadi 84,5. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan partisipasi, kemampuan berdiskusi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Guru mitra juga memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita pendek berbahasa Inggris efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus memperkuat pendidikan karakter sehingga layak dikembangkan secara berkelanjutan pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Kata kunci: *cerita pendek berbahasa Inggris, membaca pemahaman, nilai-nilai moral, pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat.*

Abstract

Reading comprehension and character education are essential components of English language learning that should be developed in an integrated manner. However, reading instruction in schools often emphasizes linguistic aspects while paying limited attention to the exploration of moral values embedded in reading materials. This community service program aimed to improve students' reading comprehension through the exploration of moral values in English short stories. The program employed a participatory training and mentoring approach consisting of preparation, implementation, assistance, and evaluation stages. The participants were 30 students from the partner school. The results indicated a significant improvement in students' reading comprehension, as reflected by the increase in the average score from 64.2 to 84.5. In addition, students demonstrated greater participation in classroom discussions and a better understanding of moral values, including honesty, responsibility, cooperation, and caring. Teachers also gained an alternative instructional strategy that integrates language learning with character education. These findings suggest that English short stories are an effective instructional medium for enhancing reading comprehension while strengthening students' moral character, making this approach suitable for sustainable implementation in English language classrooms.

Keywords: *English short stories, reading comprehension, moral values, character education, community service.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami informasi yang tersurat dalam sebuah teks, tetapi juga mampu menginterpretasikan makna, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pembelajaran membaca di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kebahasaan, tetapi juga diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam berbagai jenis bacaan. Salah satu media yang efektif untuk mengintegrasikan kedua tujuan tersebut adalah cerita pendek (short stories) berbahasa Inggris karena memiliki alur yang sederhana, tokoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta mengandung pesan moral yang mudah dipahami.

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa di sekolah mitra menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih didominasi oleh aktivitas menjawab pertanyaan berdasarkan teks tanpa mengajak siswa mengeksplorasi makna yang lebih mendalam. Guru lebih banyak menekankan penguasaan kosakata dan struktur bahasa dibandingkan dengan pemahaman isi bacaan serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik membaca teks berbahasa Inggris dan belum mampu menghubungkan pesan moral dalam bacaan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 siswa, sebanyak 10 siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh, sedangkan 4 siswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca masih berfokus pada penerjemahan kata demi kata. Selain itu, 16 siswa mengaku jarang mendiskusikan pesan moral atau nilai karakter yang terdapat dalam teks yang dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan karakter melalui aktivitas membaca.

Sekolah mitra memiliki potensi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari sisi fisik, sekolah telah memiliki ruang kelas yang memadai, perpustakaan, proyektor, serta akses internet yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dari sisi sumber daya manusia, guru bahasa Inggris memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dari sisi sosial, peserta didik menunjukkan minat terhadap cerita-cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, cerita rakyat, maupun cerita fabel sehingga cerita pendek berbahasa Inggris menjadi media yang relevan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman sekaligus penguatan pendidikan karakter.

Cerita pendek berbahasa Inggris dipilih sebagai media pengabdian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Cerita pendek menyajikan konflik, tokoh, latar, dan penyelesaian yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, keberanian, dan rasa hormat. Selain itu, penggunaan cerita pendek dapat meningkatkan motivasi membaca karena isi cerita lebih menarik, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman peserta didik. Aktivitas membaca yang dipadukan dengan diskusi, refleksi, dan presentasi memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. penggunaan karya sastra sederhana, khususnya cerita pendek, mampu meningkatkan keterampilan membaca, memperkaya kosakata, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis sastra memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan empati, memahami berbagai perspektif, serta mengaitkan pengalaman tokoh dengan realitas kehidupan mereka. Oleh karena itu, cerita pendek berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) pembelajaran membaca bahasa Inggris masih berorientasi pada pemahaman

literal dan belum mengoptimalkan eksplorasi nilai-nilai moral dalam teks; (2) kemampuan membaca pemahaman siswa masih relatif rendah sehingga mereka mengalami kesulitan mengidentifikasi gagasan utama, memahami isi bacaan, dan menyimpulkan pesan yang terkandung dalam teks; serta (3) guru masih memerlukan alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual untuk mengintegrasikan pengembangan kemampuan membaca dengan pendidikan karakter.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pemanfaatan cerita pendek berbahasa Inggris sekaligus membantu siswa mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap cerita. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan reflektif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan refleksi terhadap pesan moral yang diperoleh dari bacaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan alternatif pembelajaran inovatif bagi guru bahasa Inggris dalam mengintegrasikan aspek literasi dan pendidikan karakter.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif pembelajaran, diskusi kelompok, dan refleksi. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai isi cerita pendek berbahasa Inggris, tetapi juga mampu mengeksplorasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa pada sekolah mitra yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan jadwal kegiatan, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), tes membaca pemahaman, lembar observasi. Selanjutnya dipilih beberapa cerita pendek berbahasa Inggris yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan mengandung nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan disiplin.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Selanjutnya peserta memperoleh pelatihan mengenai strategi membaca pemahaman yang meliputi kegiatan *pre-reading*, *while-reading*, dan *post-reading*. Pada tahap *pre-reading*, fasilitator membangun pengetahuan awal peserta mengenai tema cerita melalui kegiatan tanya jawab dan pengenalan kosakata penting. Pada tahap *while-reading*, peserta membaca cerita pendek secara mandiri maupun berkelompok, mengidentifikasi tokoh, alur, konflik, gagasan utama, informasi penting, serta nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita. Pada tahap *post-reading*, peserta mendiskusikan hasil pemahaman, mempresentasikan pesan moral yang diperoleh, dan merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara intensif untuk membantu peserta memahami isi bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Tahap pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian umpan balik, dan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi peserta. Fasilitator mengarahkan siswa untuk menghubungkan pesan moral dalam cerita dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan memahami teks, tetapi juga pada pembentukan karakter. Guru mitra turut berperan sebagai pendamping agar strategi pembelajaran yang diperkenalkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman yang terdiri atas soal

pilihan ganda dan uraian singkat. Aspek yang diukur meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi rinci, menentukan makna kosakata berdasarkan konteks, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam cerita. Hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta.

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, angket respons peserta, serta wawancara singkat dengan guru pendamping. Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat partisipasi peserta, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, manfaat cerita pendek sebagai media pembelajaran, serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan pengabdian. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku belajar siswa dan peluang penerapan kegiatan secara berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator. Dari aspek akademik, kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai membaca pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan nilai awal. Dari aspek sikap, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian selama proses pembelajaran. Dari aspek sosial, keberhasilan ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antarpeserta dalam diskusi kelompok. Selain itu, keberhasilan program juga diukur melalui tingkat kepuasan peserta dan guru terhadap kegiatan, dengan target minimal 80% peserta memberikan respons positif terhadap materi, metode, dan manfaat program. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian sekaligus sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran membaca berbasis cerita pendek berbahasa Inggris yang mengintegrasikan penguatan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Eksplorasi Nilai-Nilai Moral dan Pemahaman Membaca melalui Cerita Pendek Berbahasa Inggris" telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta dan seorang guru Bahasa Inggris sebagai mitra. Kegiatan berlangsung melalui tahapan sosialisasi, pelatihan strategi membaca pemahaman, eksplorasi nilai-nilai moral dalam cerita pendek berbahasa Inggris, diskusi kelompok, presentasi hasil, refleksi, serta evaluasi akhir. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh dukungan yang baik dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Pada tahap awal, tim pengabdian memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam memahami bacaan berbahasa Inggris. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi tersirat, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan lebih banyak berorientasi pada penerjemahan kosakata sehingga siswa belum terbiasa melakukan interpretasi terhadap isi bacaan secara menyeluruh.



Gambar 1. Para Peserta Didik



Gambar 2. Setelah pemberian tes awal

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penggunaan beberapa cerita pendek berbahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran (*honesty*), tanggung jawab (*responsibility*), kerja sama (*cooperation*), kepedulian (*caring*), dan disiplin (*discipline*). Peserta membaca cerita secara individu maupun kelompok, kemudian mendiskusikan tokoh, alur, konflik, penyelesaian, pesan moral, serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian memfasilitasi diskusi melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik sehingga peserta mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekolah.

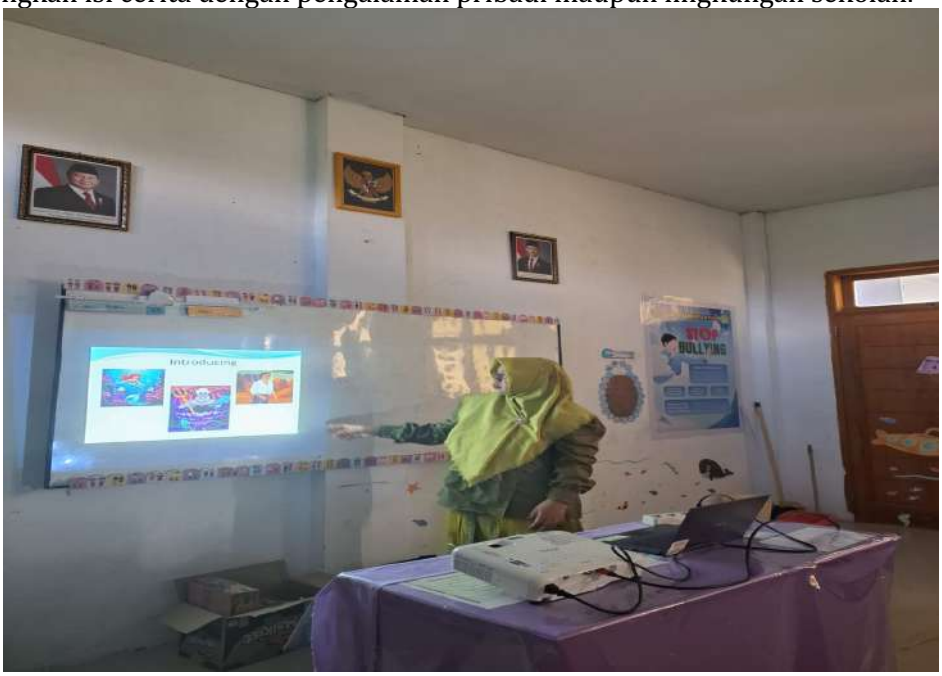

Gambar 3. Pemberian materi

Selama proses pendampingan terlihat adanya perubahan perilaku belajar peserta. Pada awal kegiatan hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, sedangkan pada akhir kegiatan hampir seluruh kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Peserta menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam menyampaikan hasil analisis terhadap isi cerita serta memberikan pendapat mengenai nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok juga meningkatkan kemampuan bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan membangun komunikasi yang lebih efektif antarpeserta.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui hasil pretest dan posttest membaca pemahaman. Nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan dari 64,2 pada pretest menjadi 84,5 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,3% menjadi 90,0%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Nilai rata-rata	64,2	84,5
Nilai tertinggi	82	98
Nilai terendah	45	70
Ketuntasan belajar	43,3%	90,0%

Selain peningkatan kemampuan membaca, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap peserta selama mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta lebih antusias membaca teks berbahasa Inggris, aktif berdiskusi, dan mampu mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 93,3% peserta menyatakan cerita pendek berbahasa Inggris membuat pembelajaran lebih menarik, 90,0% peserta merasa lebih mudah memahami isi bacaan, sedangkan 96,7% peserta menyatakan bahwa kegiatan membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi mitra sekolah, kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa alternatif strategi pembelajaran membaca yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Guru memperoleh pengalaman mengenai penerapan pembelajaran berbasis cerita pendek yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mendukung implementasi pendidikan karakter. Guru menyampaikan bahwa model pembelajaran ini relatif mudah diterapkan karena menggunakan bahan bacaan yang tersedia dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Peserta menunjukkan perubahan perilaku selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya sikap saling menghargai ketika berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, tanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok, dan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam cerita tidak hanya dipahami sebagai isi bacaan, tetapi juga mulai diterapkan dalam interaksi selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca melalui cerita pendek dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan kompetensi akademik dan pembentukan karakter.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, motivasi belajar, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Sementara itu, dalam jangka panjang kegiatan ini berpotensi mendukung terbentuknya budaya literasi di sekolah melalui pemanfaatan karya sastra sederhana sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Guru juga memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai aktivitas membaca berbasis cerita pendek secara berkelanjutan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta yang beragam menyebabkan sebagian siswa memerlukan waktu lebih lama dalam memahami isi cerita. Keterbatasan kosakata juga menjadi tantangan sehingga fasilitator perlu memberikan penjelasan tambahan mengenai kata-kata yang belum dikenal. Selain itu, alokasi waktu pelaksanaan yang terbatas menyebabkan tidak semua cerita dapat dibahas secara mendalam.

Di balik kendala tersebut, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, cerita pendek merupakan media pembelajaran yang mudah diperoleh, murah, dan fleksibel untuk digunakan pada berbagai jenjang pendidikan. Kedua, materi yang disajikan mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan membaca dengan pendidikan karakter secara

bersamaan. Ketiga, metode diskusi dan refleksi membuat peserta lebih aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui penggunaan cerita rakyat lokal yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, pemanfaatan media digital, maupun integrasi dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berbasis literasi digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa eksplorasi nilai-nilai moral melalui cerita pendek berbahasa Inggris mampu memberikan manfaat nyata bagi peserta didik maupun sekolah mitra. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga memperkuat karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkaya alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dan pendidikan karakter di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Eksplorasi Nilai-Nilai Moral dan Pemahaman Membaca melalui Cerita Pendek Berbahasa Inggris telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta, mendorong diskusi yang aktif, serta membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih komprehensif melalui identifikasi tokoh, alur, konflik, pesan moral, dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan positif pada aspek sikap, seperti meningkatnya kerja sama, tanggung jawab, keberanian menyampaikan pendapat, serta kepedulian antarpeserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu menggunakan media pembelajaran yang sederhana, mudah diperoleh, ekonomis, dan mudah diterapkan oleh guru pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, integrasi pembelajaran membaca dengan penguatan nilai-nilai moral menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi bahasa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, antara lain perbedaan kemampuan bahasa Inggris peserta, keterbatasan penguasaan kosakata, serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga eksplorasi terhadap lebih banyak cerita pendek belum dapat dilakukan secara optimal.

Ke depan, kegiatan serupa memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan cerita rakyat lokal yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, integrasi media digital dan platform pembelajaran interaktif, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas dampak program, meningkatkan budaya literasi di sekolah, serta memperkuat sinergi antara pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, F., Noni, N., & Munir, M. (2026). The effect of using short stories on students' English reading comprehension. *Journal of Excellence in English Language Education, 5*(1). https://doi.org/10.26858/joeele.v5i1.82893

Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson Education.

Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.

Chusniawati, T., Sibarani, A. D., & Rohmana, W. I. M. (2025). Promoting student's reading comprehension through short stories in ELT classroom. *Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature, 5*(2), 334–346. https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i2.5050

Collie, J., & Slater, S. (1987). *Literature in the language classroom: A resource book of ideas and activities*. Cambridge University Press.

Firmansyah, M. A., & Toyyibah, T. (2025). Integrating short stories in English classes for Indonesian students: A critical review. *Wiralodra English Journal, 9*(1), 107–122. https://doi.org/10.31943/wej.v9i1.364

Ghosn, I. K. (2002). Four good reasons to use literature in primary school ELT. *ELT Journal, 56*(2), 172–179. https://doi.org/10.1093/elt/56.2.172

Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: Moving from theory to practice*. Cambridge University Press.

Guthrie, J. T., Klauda, S. L., & Ho, A. N. (2020). Modeling the relationships among reading engagement, literacy practices, and reading comprehension. *Reading Research Quarterly, 55*(S1), S103–S118.

Khatib, M., Rezaei, S., & Derakhshan, A. (2011). Literature in EFL/ESL classroom. *English Language Teaching, 4*(1), 201–208. https://doi.org/10.5539/elt.v4n1p201

Lazar, G. (1993). *Literature and language teaching: A guide for teachers and trainers*. Cambridge University Press.

Lestari, S., & Wahyudin, A. Y. (2020). Language learning through literature: Exploring students' responses to short stories in EFL classrooms. *Journal of English Language Teaching and Linguistics, 5*(3), 405–420.

Ma, L. (2025). Effects of literature circles activity on reading comprehension of L2 English learners: A meta-analysis. *Humanities and Social Sciences Communications, 12*, Article 367.

Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge.

Nunan, D. (2003). *Practical English language teaching*. McGraw-Hill.

OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework: Reading, mathematics and science*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/b25efab8-en

OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework: Reading, mathematics and science*. OECD Publishing.

Pardede, P. (2011). Using short stories to teach language skills. *Journal of English Teaching, 1*(1), 14–27.

Pardede, P. (2021). Using short stories to teach language skills: A literature-based approach in EFL classrooms. *Journal of English Teaching, 7*(1), 1–12.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Rosenblatt, L. M. (1995). *Literature as exploration* (5th ed.). Modern Language Association.

Sari, D. T., & Subari, S. (2025). Improving English proficiency skills through literary works. *Journal of English Language and Education, 10*(1).

Shanahan, T., & Shanahan, C. (2008). Teaching disciplinary literacy to adolescents: Rethinking content-area literacy. *Harvard Educational Review, 78*(1), 40–59. https://doi.org/10.17763/haer.78.1.v62444321p602101

Sulastri, S., Hudriati, A., Ratnawati, R., Syamsidar, S., & Wahyuni, W. (2024). Holistic education through storytelling: Enhancing student character in English literacy programs. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching, 11*(1). https://doi.org/10.26858/eltww.v11i1.58312

Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.

Yusof, N. M., & Rahim, N. A. (2021). The use of short stories in enhancing students' reading comprehension and moral awareness. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11*(5), 1200–1215.

Zare, P., & Othman, M. (2020). The relationship between reading comprehension and critical thinking among EFL learners. *International Journal of Instruction, 13*(1), 245–260.